

REKOMENDASI HASIL PEMETAAN RISIKO COVID-19
KABUPATEN TANGERANG



DINAS KESEHATAN KABUPATEN TANGERANG
2025

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh Virus Novel yang disebut SARS-CoV-2. Virus ini termasuk dalam keluarga besar Coronavirus, yang juga mencakup virus yang menyebabkan penyakit seperti MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Penyakit ini dapat menular melalui respirasi serta kontak langsung dengan orang atau benda yang terinfeksi, gejala penyakit ini berupa demam, batuk, sulit bernapas, lemas dan hilang penciuman atau rasa.

Tahun 2020, COVID-19 sebagai pandemi Global, sejak saat itu, telah dilaporkan lebih dari 768 juta kasus COVID-19 dan lebih dari 6,9 juta kematian dilaporkan di tingkat global serta lebih dari 6.811.780 kasus konfirmasi dan lebih dari 161.865 kematian di tingkat nasional. Gelombang peningkatan kasus dipengaruhi oleh munculnya varian-varian baru virus SARS-CoV-2 yang memiliki tingkat penularan, tingkat keparahan dan respon terhadap imunitas yang bervariasi. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menurunkan jumlah kasus serta menurunkan angka kematian akibat Covid-19 melalui upaya penguatan surveilans, tatalaksana klinis, pelacakan kontak, isolasi, karantina, komunikasi risiko, vaksinasi COVID-19 hingga pembatasan sosial.

Seiring dengan perkembangan situasi global, pada tanggal 5 Mei 2023, WHO telah mencabut status PHEIC (*Public Health Emergency of International Concern*) atau Kedaruratan Kesehatan yang Meresahkan Dunia (KKMD) dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu penurunan angka kesakitan dan angka kematian, tingkat hunian rumah sakit dan tingkat kekebalan baik yang diperoleh dari vaksinasi maupun infeksi alami. Sejalan dengan perkembangan situasi dunia, melalui upaya penanggulangan dan pengendalian, jumlah kasus Covid-19 konfirmasi dan kematian mengalami penurunan dan secara nasional tingkat kekebalan masyarakat meningkat. Berdasarkan hasil serosurvey pada Januari 2023 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan proporsi penduduk yang mempunyai antibodi SARS CoV-2 sebesar 99.0%. Sejalan dengan pencabutan PHEIC pada tanggal 21 Juni 2023 Presiden Indonesia mengumumkan bahwa Indonesia memasuki masa endemi.

Di Kabupaten Tangerang, sejak tahun 2023-2024, dilaporkan terdapat 1668 kasus Covid-19 konfirmasi dengan 3 kematian. Jumlah ini menurun signifikan dibanding jumlah kasus konfirmasi pada tahun 2020 – 2022 yaitu sebanyak 70.366 dengan 424 kematian berdasarkan data NAR TC-19.

Meskipun mengalami penurunan signifikan secara global dan nasional, upaya pencegahan serta kewaspadaan terhadap Covid-19 harus terus dilakukan. Salah satu upaya melakukan kewaspadaan yang dapat dilakukan adalah melalui pemetaan risiko. Pemetaan risiko dilakukan penilaian ancaman, kerentanan, dan kapasitas yang diformulasikan dalam bentuk numerik sehingga didapatkan besaran nilai risiko Penyakit Infeksi Emerging salah satunya Covid-19 sehingga dapat diketahui upaya yang tepat dalam meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan peningkatan kasus Covid-19 di Kabupaten Tangerang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Tangerang dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging khususnya Covid-19.
2. Menjadi dasar bagi Kabupaten Tangerang dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
3. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit Covid-19 di Kabupaten Tangerang.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tangerang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	TINGGI	60.00%	100.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Tangerang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, karena masih cukup banyak ditemukan kasus Covid-19 konfirmasi yaitu 144 kasus (berdasarkan NAR TC-19), 414 Suspek Covid-19, 217 Alert Pneumonia dan 69 Alert ILI (berdasarkan SKDR).

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	SEDANG	20.00%	42.08
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	2.57
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	SEDANG	30.00%	66.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Tangerang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	96.43
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	73.20
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	82.39
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	69.36
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Tangerang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, karena belum semua anggota Tim Gerak Cepat (TGC) Dinas Kesehatan mengikuti pelatihan TGC atau penyakit infeksi emerging serta belum ada rencana kontijensi Penyakit Infeksi Emerging di Kabupaten Tangerang.
2. Subkategori Surveilans Kabupaten/Kota, karena pada tahun 2024 respon alert < 14 jam Kab. Tangerang cukup rendah yaitu 64,53% dan masih cukup banyak kejadian Covid-19 (suspek/probable/konfirmasi/cluster) yaitu 414 kasus.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka didapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Tangerang dapat dilihat pada tabel 4.

Provinsi	Banten
Kota	Tangerang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	34.08
ANCAMAN	60.00
KAPASITAS	93.80
RISIKO	26.62
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Tangerang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Tangerang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 60.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 34.08 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 93.80 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 26.62 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun SOP Pelaporan Covid-19 sebagai tahap awal Penyusunan Rencana Kontijensi Covid-19 di Kabupaten Tangerang	PJ Surveilans	Desember 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Peningkatan kapasitas Tim TGC/RHA Dinas Kesehatan dalam deteksi dini penyakit berpotensi KLB	PJ Surveilans	Mei – Desember 2025	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan edukasi dan sosialisasi ke Petugas Surveilans di Unit Pelapor SKDR Kabupaten Tangerang mengenai pentingnya verifikasi alert<24 jam	PJ Surveilans	Mei – Desember 2025	

Kepala Dinas Kesehatan,


dr. HENDRA TARMIZI, MARS
Pembina Tk. I / IVb
NIP. 19741027 200701 1 007

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	SEDANG
2	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	SEDANG
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
4	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan :

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Pada Subkategori kerentanan bukan merupakan ranah Kesehatan sehingga tidak dilakukan intervensi

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1						
2						

Pada Subkategori kerentanan bukan merupakan ranah Kesehatan sehingga tidak dilakukan intervensi

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machin
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Belum semua anggota Tim RHA/TGC Dinkes mengikuti pelatihan kewaspadaan KLB, terkhusus Covid-19		Belum adanya SOP Penyakit Infeksi Emerging Covid-19 yang mendukung Rencana Kontijensi Penyakit Infeksi Emerging khususnya Covid-19		
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Belum semua faskes di Kabupaten Tangerang melakukan verifikasi alert <24jam				

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum adanya SOP Penyakit Infeksi Emerging yaitu Covid-19 yang mendukung Rencana Kontijensi Penyakit Infeksi Emerging.
2	Belum semua anggota Tim RHA/TGC Dinkes mengikuti pelatihan kewaspadaan KLB, terkhusus Covid-19
3	Belum semua faskes di Kabupaten Tangerang melakukan verifikasi alert <24jam

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun SOP Pelaporan Covid-19 sebagai tahap awal Penyusunan Rencana Kontijensi Covid-19 di Kabupaten Tangerang	PJ Surveilans	Desember 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Peningkatan kapasitas Tim TGC/RHA Dinas Kesehatan dalam deteksi dini penyakit berpotensi KLB	PJ Surveilans	Mei – Desember 2025	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan edukasi dan sosialisasi ke Petugas Surveilans di Unit Pelapor SKDR Kabupaten Tangerang mengenai pentingnya verifikasi alert<24 jam	PJ Surveilans	Mei – Desember 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Astri Widya Ningsih, S.Kep., Ners., MKM	Ketua Tim Kerja SIPK	Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang
2	Safira Hani Pratiwi, SKM	Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang